

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*research and development*) yang menghasilkan sebuah produk pengantar sumber belajar sejarah berupa TTS. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil dari pengembangan produk tersebut pada materi Kedatangan Jepang ke Indonesia yang memenuhi kriteria layak dan efektif untuk digunakan, selain itu juga untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa terhadap produk tersebut.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Borg and Goll menurut Sugiyono (2013) yang terdiri dari: potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain (uji ahli materi dan uji ahli media), revisi desain, ujicoba produk, revisi produk, ujicoba pemakaian, revisi produk, dan produk akhir.

Potensi masalah dalam tahapan ini yaitu masih rendahnya aktivitas belajar sejarah siswa SMA Negeri 2 Perbaungan karena siswa tidak berani untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru tanpa harus ditunjuk terlebih dahulu seolah-olah pelajaran sejarah pelajaran yang membosankan dan perlu banyak hafalan. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung mendengarkan penjelasan guru sambil sibuk dengan urusan siswa satu sama lain, meskipun siswa sesekali memperhatikan dan adapula siswa yang tidak memperhatikan sama sekali. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi sejarah Indonesia tidak dipengaruhi oleh tidak kemampuan siswa menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam mengelola pembelajaran, tetapi

karena belum adanya media pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa saat pembelajaran, sehingga penguasaan materi oleh siswa hanya terbatas pada siswa yang rajin mendengarkan pada saat pembelajaran berlangsung.

Hasil dari identifikasi masalah yang terjadi di SMA Negeri 2 Perbaungan menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif menyebabkan pembelajaran sejarah dianggap kurang menarik karena menggunakan buku teks yang cenderung bersifat informatif sehingga monoton. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif saat guru menerangkan materi pembelajaran sejarah di dalam kelas, selain itu kurangnya keterampilan guru dalam membuat media yang kreatif. Oleh karena itu siswa membutuhkan alat bantu berupa media yang unik dan perlu inovasi suatu media pembelajaran video animasi agar siswa tertarik pada proses belajar mengajar terutama pelajaran sejarah di kelas. Untuk itu kemampuan belajar siswa dapat dibangun dengan memberikan penyajian pengantar sumber belajar yang menarik dan mudah dipahami yaitu Teka-Teki Silang (TTS).

4.1.1 Validasi Desain

Sebelum dilakukan uji coba terhadap pengguna dalam hal ini siswa kelas XII SMA Negeri 2 Perbaungan, terlebih dahulu divalidasi oleh ahli materi dan ahli media guna untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada media teka-teki silang. Pada proses ini peneliti mendapat masukan-masukan terhadap media teka-teki silang yang telah dibuat.

Ahli materi dalam uji validasi terhadap media teka-teki silang ini dilakukan oleh Dosen Pendidikan Sejarah di Universitas Negeri Medan yaitu Ibu Dr. Hj. Lukitaningsih, M.Hum sedangkan ahli media juga dilakukan oleh Dosen Pendidikan Sejarah di Universitas Negeri Medan yaitu Ibu Samsidar Tanjung dengan menyertakan angket validasi.

4.1.1.1 Validasi Ahli Materi

Validasi media pada pembelajaran berupa teka-teki silang dikembangkan dan divalidasi serta dinilai oleh ahli materi yaitu Ibu Dr. Hj. Lukitaningsih, M.Hum sebagai salah satu Dosen dari Universitas Negeri Medan. Adapun hasil validasi pada kualitas media pembelajaran berupa teka-teki silang mata pelajaran sejarah dengan materi Kedatangan Jepang di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Jawaban			
		SB	B	TB	STB
1	TTS dibuat berdasarkan kurikulum 2013		√		
2	Media pembelajaran TTS berisi pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran sejarah		√		
3	Media pembelajaran TTS menyajikan foto dan gambar yang berkaitan dengan kejadian yang sebenarnya		√		
4	Petunjuk dan informasi yang disampaikan dalam media ini jelas		√		
5	Daftar isi memberikan gambaran mengenai isi TTS		√		
6	Daftar pustaka yang digunakan sebagai acuan penyusunan yang tertera pada buku TTS		√		
7	Isi buku TTS menggunakan bahasa yang sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik dan mudah diingat		√		
8	Media pembelajaran TTS dapat digunakan dalam proses pembelajaran baik individu atau kelompok		√		
9	TTS dalam bentuk buku dapat mempermudah		√		

No	Aspek	Jawaban			
		SB	B	TB	STB
	peserta didik dalam mengingat fakta-fakta pada pembelajaran sejarah				
10	Halaman cover/sampul sesuai isi buku TTS		√		
11	Media pembelajaran sejarah menggunakan media Teka-teki Silang memiliki keterbacaan teks yang baik		√		
12	Media pembelajaran TTS didesain dengan menggunakan warna-warna yang menarik		√		
	Jumlah		36		

Sumber : Lampiran 2

Ket: SB=4, B=3, TB=2, STB=1

Dari Tabel 4.1 hasil uji validasi ahli materi menurut kriteria penskoran angket (Tabel 3.1) dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif diperoleh persentase terhadap materi Kedatangan Jepang di Indonesia dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum x}{\sum 1} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase yang dicari

$\sum x$ = Jumlah nilai jawaban respon/hasil belajar (12x3=36)

$\sum xi$ = Jumlah nilai ideal/hasil total (48)

Maka:

$$P = \frac{36}{48} \times 100\% = 75\% \text{ (Cukup Valid)}$$

Diperoleh skor sebesar 75%, artinya menurut dasar pengambilan keputusan persentase sebesar 75% tergolong Cukup Valid oleh karena itu tidak perlu direvisi. Dengan demikian media teka-teki silang mata pelajaran sejarah ini telah berhasil mencapai tujuan akhir penelitian ini yaitu melihat respon dari ahli materi apakah media teka-teki silang mata pelajaran sejarah dengan materi Kedatangan Jepang di Indonesia yang dikembangkan dapat/layak digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran.

4.1.1.2 Validasi Ahli Media

Validasi media pada pembelajaran berupa teka-teki silang dikembangkan dan divalidasi serta dinilai oleh ahli media yaitu Ibu Samsidar Tanjung sebagai salah satu Dosen dari Universitas Negeri Medan. Adapun hasil validasi pada kualitas media pembelajaran berupa teka-teki silang mata pelajaran sejarah dengan materi Kedatangan Jepang di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Validasi Ahli Media

No	Aspek	Jawaban			
		SB	B	TB	STB
1	Media Teka-teki Silang mempermudah proses pembelajaran di kelas		√		
2	Proses pembelajaran dikelas lebih variatif		√		
3	Penggunaan media teka-teki Silang membuat waktu pembelajaran menjadi lebih efektif	√			
4	Ketepatan pemilihan jenis dan bentuk huruf sudah sesuai			√	
5	Ketepatan pemilihan ukuran huruf sudah sesuai			√	
6	Komposisi warna yang sesuai		√		
7	Pemilihan background yang tepat	√			
8	Ketepatan pemilihan tata letak (Layout)	√			
9	Kejelasan pertanyaan yang disajikan		√		
10	Kejelasan aturan permainan		√		
11	Media pembelajaran sejarah menggunakan media Teka-teki Silang memiliki keterbacaan teks yang baik		√		
12	Media pembelajaran TTS didesain dengan menggunakan warna-warna yang menarik		√		
	Jumlah	12	21	4	

Sumber : Lampiran 1

Ket: SB=4, B=3, TB=2, STB=1

Dari Tabel 4.2 hasil uji validasi ahli media menurut kriteria penskoran angket (Tabel 3.1) dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif diperoleh persentase terhadap materi Kedatangan Jepang di Indonesia dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma x}{\Sigma 1} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase yang dicari

Σx = Jumlah nilai jawaban respon/hasil belajar (37)

Σxi = Jumlah nilai ideal/hasil total (48)

Maka:

$$P = \frac{37}{48} \times 100\% = 77\%$$

Diperoleh skor sebesar 77%, artinya menurut dasar pengambilan keputusan persentase sebesar 77% tergolong Valid oleh karena itu tidak perlu direvisi. Dengan demikian media teka-teki silang mata pelajaran sejarah ini telah berhasil mencapai tujuan akhir penelitian ini yaitu melihat respon dari ahli media apakah media teka-teki silang mata pelajaran sejarah dengan materi Kedatangan Jepang di Indonesia yang dikembangkan dapat/layak digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran.

4.1.2 Revisi Desain

Setelah dilakukan tahap validasi oleh ahli materi dan ahli media, diperoleh revisi dengan masukan sebagai berikut:

1. Masukan dari Ahli Materi

Masukan dari ahli media adalah materi lebih diperjelas. Kesimpulannya, bahwa bahan ajar berbentuk media teka-teki silang pada materi Kedatangan Jepang di Indonesia ini layak digunakan di lapangan dengan revisi.

2. Masukan dari Ahli Media

Masukan dari ahli media adalah sebagai berikut:

a. Cantumkan kompetensi dasar

Sebelumnya peneliti belum mencantumkan kompetensi dasar dalam uji validasi oleh ahli media. Setelah dilakukan uji validasi, peneliti mendapat masukan bahwa kompetensi dasar harus dicantumkan agar siswa mengerti bahwa kompetensi dasar dalam penelitian ini adalah Menganalisis sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia.

b. Cantumkan Materi Pelajaran

Begitu juga materi pelajaran pada uji validasi oleh ahli media belum peneliti cantumkan. Setelah dilakukan uji validasi, peneliti mendapat masukan bahwa materi pelajaran harus dicantumkan agar siswa mengerti bahwa pokok materi pokok dalam pembelajaran adalah Kedatangan Jepang di Indonesia.

c. Kotak TTS diperbesar lagi

Sebelum validasi, media teka-teki silang kurang besar untuk diisi siswa-siswi. Setelah dilakukan validasi, peneliti mendapat masukan bahwa kotak teka-teki silang harus diperbesar lagi, agar memudahkan siswa-siswi menuliskan jawaban dari soal teka-teki silang yang dipertanyakan.

Kesimpulannya, bahwa bahan ajar berbentuk media teka-teki silang pada materi Kedatangan Jepang di Indonesia ini layak digunakan di lapangan dengan revisi.

4.1.3 Uji Coba Produk

Ujicoba produk dalam kelompok kecil dilakukan di SMA Negeri 2 Perbaungan terhadap 15 orang siswa. Tujuan dari ujicoba kelompok kecil ini

untuk mengetahui kekurangan produk dan respon siswa terhadap TTS sebagai penghantar sumber belajar yang telah dikembangkan setelah divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Hasil penilaian siswa terhadap TTS sebagai sumber belajar yang telah dikembangkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Validasi Siswa dalam Kelompok Kecil

No	Aspek	X	Xi	%	Ket	Kesimpulan
1	Media pembelajaran menggunakan TTS mempermudah dalam proses pembelajaran materi Sumpah Pemuda (fakta dan konsep)	59	60	98	Valid	Tidak perlu direvisi
2	Media TTS dapat membangkitkan siswa dalam mengingat fakta sejarah	54	60	90	Valid	Tidak perlu direvisi
3	TTS sebagai media lebih mudah digunakan	46	60	77	Valid	Tidak perlu direvisi
4	Bahasa dalam media dapat dipahami	54	60	90	Valid	Tidak perlu direvisi
5	Desain media menarik	46	60	77	Valid	Tidak perlu direvisi
6	Kejelasan pertanyaan yang disajikan	51	60	85	Valid	Tidak perlu direvisi
7	Media TTS bisa digunakan siswa sebagai salah satu referensi dalam pembelajaran	57	60	95	Valid	Tidak perlu direvisi
	Jumlah	367	420	87,4	Valid	Tidak perlu direvisi

Dari Tabel 4.3 hasil uji validasi siswa dalam kelompok kecil di atas diketahui bahwa nilai X didapat dari jumlah jawaban siswa sedangkan nilai Xi merupakan nilai harapan untuk jawaban dari seluruh pernyataan. Nilai Xi adalah 60 karena jumlah responden ada 15 orang serta nilai harapan tertinggi adalah 4 (Sangat Baik), maka jumlah siswa (15) dikali nilai harapan tertinggi (4), sehingga $15 \times 4 = 60$.

Tingkat valid data pengembangan media TTS adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum 1} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase yang dicari

Σx = Jumlah nilai jawaban respon/hasil belajar (367)

Σxi = Jumlah nilai ideal/hasil total (420)

Maka:

$$P = \frac{367}{420} \times 100\% = 87,4\%$$

Diperoleh skor sebesar 87,4% dari hasil penilaian siswa terhadap produk media. Menurut dasar pengambilan keputusan persentase sebesar 87,4% tergolong Valid oleh karena itu tidak perlu direvisi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa sebagai responden terlihat antusias dengan media TTS yang dikembangkan. Pada saat peneliti menunjukkan media TTS tersebut kepada responden mereka terlihat ingin mengetahui tentang media tersebut. Sikap tersebut ditunjukkan dengan responden langsung membaca materi pembelajaran sejarah yaitu Kedatangan Jepang di Indonesia sebelum memberikan jawaban pada soal dan latihan yang telah disediakan pada lampiran. Hal tersebut tampak dari sikap siswa dalam membahas pelajaran sejarah dikelas, dimana sebagian besar siswa saling bertukar pendapat mengenai media TTS yang dikembangkan tersebut.

Dengan demikian media teka-teki silang mata pelajaran sejarah ini telah berhasil mencapai tujuan akhir penelitian ini yaitu melihat respon dari siswa bahwa media teka-teki silang mata pelajaran sejarah dengan materi Kedatangan Jepang di Indonesia yang dikembangkan dapat/layak digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran.

Selama melakukan ujicoba produk dalam kelompok kecil, tidak ditemukan kendala yang mengharuskan dilakukan revisi. Oleh karena itu, selanjutnya dilakukan tahap ujicoba dalam kelompok besar.

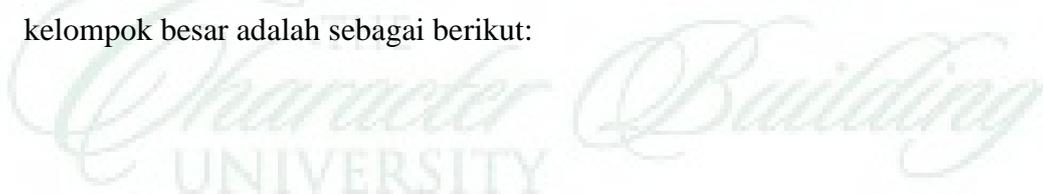
4.1.4 Uji Coba Pemakaian

Ujicoba pemakaian dilakukan dalam kelompok besar merupakan lanjutan dari uji kelompok kecil. Ujicoba kelompok besar dilakukan pada satu kelas yaitu kelas XI MIA-I SMA Negeri 2 Perbaungandengan jumlah siswa sebanyak 32 responden dan seluruhnya diberikan media TTS. Setelah responden selesai menyaksikan media TTS, responden diminta memberikan penilaian dengan menggunakan angket. Selain penilaian menggunakan angket, untuk ujicoba kelas besar juga menggunakan uji soal dalam bentuk pertanyaan.

Angket berisi pernyataan yang harus diisi oleh responden dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

- SB (Sangat Baik), mendapat skor 4
- B (Baik), mendapat skor 3
- TB (Tidak Baik), mendapat skor 2
- STB (Sangat Tidak Baik), mendapat skor 1

Adapun hasil penilaian responden pada tahap ujicoba pemakaian dalam kelompok besar adalah sebagai berikut:



Tabel 4.4 Hasil Uji Pemakaian dalam Kelompok Besar

No	Aspek	X	Xi	%	Ket	Kesimpulan
1	Media pembelajaran menggunakan TTS mempermudah dalam proses pembelajaran materi Sumpah Pemuda (fakta dan konsep)	123	128	96	Valid	Tidak perlu direvisi
2	Media TTS dapat membangkitkan siswa dalam mengingat fakta sejarah	117	128	91	Valid	Tidak perlu direvisi
3	TTS sebagai media lebih mudah digunakan	111	128	87	Valid	Tidak perlu direvisi
4	Bahasa dalam media dapat dipahami	115	128	90	Valid	Tidak perlu direvisi
5	Desain media menarik	113	128	88	Valid	Tidak perlu direvisi
6	Kejelasan pertanyaan yang disajikan	116	128	91	Valid	Tidak perlu direvisi
7	Media TTS bisa digunakan siswa sebagai salah satu referensi dalam pembelajaran	118	128	92	Valid	Tidak perlu direvisi
	Jumlah	813	896	90,74	Valid	Tidak perlu direvisi

Dari Tabel 4.3 hasil uji pemakaian dalam kelompok besar di atas diketahui bahwa nilai X didapat dari jumlah jawaban siswa sedangkan nilai Xi merupakan nilai harapan untuk jawaban dari seluruh pernyataan. Nilai Xi adalah 128 karena jumlah responden ada 32 orang serta nilai harapan tertinggi adalah 4 (Sangat Baik), maka jumlah siswa (32) dikali nilai harapan tertinggi (4), sehingga $32 \times 4 = 128$.

Tingkat valid data pengembangan media TTS adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum i} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase yang dicari

$\sum x$ = Jumlah nilai jawaban respon/hasil belajar (813)

$\sum i$ = Jumlah nilai ideal/hasil total (896)

Maka:

$$P = \frac{813}{896} \times 100\% = 90,74\%$$

Dari tabel uji pemakaian dalam kelompok besar di atas diperoleh nilai 90,74% dari hasil penilaian siswa terhadap produk media. Menurut dasar pengambilan keputusan persentase sebesar 90,74% tergolong Valid.

Berdasarkan penilaian dari hasil test dalam ujicoba kelompok besar dengan menggunakan soal dan latihan yang berisi 20 pertanyaan, dimana skor untuk jawaban benar adalah 1 dan skor untuk jawaban salah adalah 0. Untuk setiap skor jawaban benar dikalikan 5. Oleh karena jumlah soal 20 butir dikalikan 5, maka hasilnya adalah 100 yang merupakan nilai tertinggi untuk hitungan tingkat kebenaran jawaban test. Penilaian hasil test responden berdasarkan soal dan latihan mata pelajaran sejarah materi Kedatangan Jepang di Indonesia dengan menggunakan media TTS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5. Hasil Penilaian Responden dengan Menggunakan Media TTS

No. Urut Siswa	Nama	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase
1	Diva Nadya Salsabila	16	20	80
2	Mutia Azmi	19	20	95
3	Shadiq Arif Musyaffa	19	20	95
4	Chelsea Ananta	19	20	95
5	Nila Mutia Rahmah	19	20	95
6	Suci Amelia Putri	17	20	85
7	Nadhira Bunga Zulfa	17	20	85
8	Nuriski Selapani	19	20	95
9	Sabilla Tria Amanda	17	20	85
10	Mhd. Fahru Rozi Amry	19	20	95
11	M. Rafly Witomo Barus	19	20	95
12	Tiara Jovita	19	20	95
13	Dina Ariska	19	20	95
14	Della Amelia	19	20	95
15	Imam Hadi Maulana	19	20	95

No. Urut Siswa	Nama	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase
16	Nurul Sabaniah	20	20	100
17	Erika	16	20	80
18	Erika Martania	19	20	95
19	Rezeki Aulia Jesica	20	20	100
20	M. Andika Pratama	19	20	95
21	Sri Emawati	19	20	95
22	Ahmad Tri Afriza	19	20	95
23	Farhan Afgan	20	20	100
24	Amy Angelika	18	20	90
25	Khairuna Azzahra	20	20	100
26	Anugerah Perdana	19	20	95
27	Putri Fadilah Sari	19	20	95
28	Sugiri	19	20	95
29	Reza Fernanda	20	20	100
30	Nabila Putri Fahira	18	20	90
31	Tasya Putri Azizah	16	20	80
32	Yolanda	19	20	95
	Total	596	640	2980
	Persentase			93,1%
	Keterangan			Layak

Dari hasil observasi siswa terhadap penilaian responden pada tabel 4.5 berdasarkan soal dan latihan mata pelajaran sejarah materi Kedatangan Jepang di Indonesia dengan menggunakan media TTS sesuai dengan hasil ujicoba pemakaian produk media TTS dengan perolehan nilai sebesar 93,1 dan ini layak digunakan. Hal ini menunjukkan siswa cukup tertarik dengan media TTS sebagai media pembelajaran. Berbeda dengan fakta yang peneliti peroleh pada saat melakukan penelitian survey, dimana siswa kurang aktif pada saat dilakukan pembelajaran mata pelajaran Sejarah. Pada saat dilakukan Tanya jawab, siswa tidak berani untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru tanpa harus ditunjuk terlebih dahulu dan terlihat kurang percaya diri untuk menjawab pertanyaan dari guru maupun melontarkan pertanyaan kepada guru mengenai

materi apa yang sebenarnya belum mereka pahami. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung mendengarkan penjelasan guru sambil sibuk dengan urusan siswa satu sama lain, itu berarti ada siswa yang memperhatikan dan adapula siswa yang tidak memperhatikan.

Tetapi setelah dilakukan metode pembelajaran sejarah dengan menggunakan TTS terlihat siswa antusias mengisi jawaban dari lembar soal dan latihan yang peneliti bagikan. Siswa tertarik dengan media tersebut. Siswa menyatakan belajar dengan menggunakan media TTS lebih menyenangkan dibandingkan dengan hanya mendengarkan penjelasan guru sehingga media TTS sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran mata pelajaran Sejarah.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengembangan Media Pembelajaran Teka Teki Silang Pada Pembelajaran Sejarah di Kelas XI SMA Negeri 2 Perbaungan

Hasil studi pendahuluan di SMA Negeri 2 Perbaungan menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang paling umum dilakukan guru adalah menggunakan metode konvensional yaitu model pembelajaran yang umum dilakukan dalam proses pembelajaran yakni dengan cara pendidik menjelaskan dan murid mendengarkan, sehingga membuat siswa cepat bosan. Selain itu penggunaan sumber belajar dalam pembelajaran terbatas pada buku paket dan LKS. Guru masih merasa kesulitan menentukan media yang efektif untuk mengajarkan materi mengenai sejarah.

Masalah-masalah dalam pembelajaran untuk mata pelajaran sejarah dapat diatasi apabila materi disajikan dalam bentuk yang menarik. Dengan penyajian materi yang menarik dapat menimbulkan perasaan senang dalam diri siswa untuk belajar sehingga materi dapat tersampaikan.

Pengembangan produk dilakukan dengan melakukan analisis tujuan dalam pengembangan media TTS, analisis kemampuan, melaksanakan prosedur pengembangan serta melakukan validasi ahli. Prosedur pengembangan produk berangkat dari adanya potensi dan masalah kemudian melakukan pengumpulan data, melakukan desain produk yang dapat meningkatkan produktivitas pendidikan, dan melakukan validasi desain yang dilakukan oleh dua orang ahli yaitu ahli media dan ahli materi. Tujuan yang ingin dicapai dalam pengembangan media TTS ini adalah menghasilkan media TTS yang layak digunakan untuk pembelajaran materi sejarah.

Media pembelajaran dengan menggunakan TTS merupakan produk yang membutuhkan bimbingan guru dalam penggunaannya. Meskipun demikian dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media TTS respon siswa sebagai responden terlihat antusias dengan adanya media TTS yang dikembangkan dalam mata pelajaran sejarah. Siswa terlihat ingin mengetahui tentang isi media tersebut dengan langsung membaca materi pembelajaran sejarah yaitu Kedatangan Jepang di Indonesia sebelum memberikan jawaban pada soal dan latihan yang dibagikan. Respon siswa terlihat saling berbincang dengan siswa lain saling bertukar pendapat mengenai media TTS yang dikembangkan tersebut. Dengan demikian media TTS mata pelajaran Sejarah telah berhasil mencapai tujuan akhir penelitian

ini yaitu siswa antusias merespon media TTS mata pelajaran sejarah yang dikembangkan sebagai media dalam proses pembelajaran.

4.2.2 Kelayakan Produk Media Pembelajaran Teka Teka Silang Dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XI SMA Negeri 2 Perbaungan

Produk akhir dari pengembangan yang dilakukan dalam penelitian adalah media TTS sebagai penghantar mata pelajaran sejarah. Pada tahap pengembangan media dilakukan validasi oleh dua orang ahli yaitu Dr. Syamsidar Tanjung, M.Pd sebagai ahli media dan Ibu Dr. Hj. Lukitaningsih, M.Hum sebagai ahli materi. Validasi media mencakup aspek: media TTS mempermudah proses pembelajaran di kelas; proses pembelajaran di kelas lebih variatif; penggunaan media TTS membuat waktu pembelajaran menjadi lebih efektif; ketepatan pemilihan jenis dan bentuk huruf sudah sesuai; ketepatan pemilihan ukuran huruf sudah sesuai; komposisi warna yang sesuai; pemilihan background yang tepat; ketepatan pemilihan tata letak (layout); kejelasan pertanyaan yang disajikan; kejelasan aturan permainan; media pembelajaran sejarah menggunakan media TTS memiliki keterbacaan teks yang baik; dan media pembelajaran TTS didesain dengan menggunakan warna-warna yang menarik. Hasil penilaian validasi menurut ahli media adalah sebesar 77% (valid).

Berdasarkan validasi materi mencakup aspek: TTS dibuat berdasarkan kurikulum 2013; media pembelajaran TTS berisi pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran sejarah; media pembelajaran TTS menyajikan foto dan gambar yang berkaitan dengan kejadian yang sebenarnya; petunjuk dan informasi

yang disampaikan dalam media ini jelas; daftar isi memberikan gambaran mengenai isi TTS; daftar pustaka yang digunakan sebagai acuan penyusunan yang tertera pada buku TTS; isi buku TTS menggunakan bahasa yang sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik dan mudah diingat; media pembelajaran TTS dapat digunakan dalam proses pembelajaran baik individu atau kelompok; TTS dalam bentuk buku dapat mempermudah peserta didik dalam mengingat fakta-fakta pada pembelajaran sejarah; halaman cover/sampul sesuai isi buku TTS; media pembelajaran sejarah menggunakan media teka-teki silang memiliki keterbacaan teks yang baik; dan media pembelajaran TTS didesain dengan menggunakan warna-warna yang menarik. Hasil penilaian validasi menurut ahli materi adalah sebesar 75% (cukup valid).

Dari hasil uji validasi oleh kedua ahli tersebut yaitu ahli media menyatakan valid dan ahli materi menyatakan cukup valid maka pengembangan produk media TTS ini layak digunakan di lapangan.

Berdasarkan analisis data respon siswa pada ujicoba kelompok kecil dan ujicoba pemakaian pada kelompok besar di lapangan diperoleh kesimpulan bahwa siswa memiliki respon sangat baik terhadap media TTS sebagai penghantar sumber belajar untuk kemampuan literasi yang dikembangkan. Rangkuman perolehan persentase siswa pada ujicoba kelompok kecil yang terdiri dari 15 orang siswa SMA XI dengan jumlah jawaban responden sebesar 367 dari jumlah nilai ideal yaitu 420 sehingga dihitung persentasenya mencapai 87,4%. Sedangkan pada ujicoba pemakaian kelompok besar terdiri dari 32 orang siswa kelas XI MIA-I dengan jumlah jawaban responden sebesar 813 dari jumlah nilai ideal yaitu

896 sehingga dihitung persentasenya mencapai 90,74%. Berdasarkan hasil respon siswa tersebut, pengembangan media TTS dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan belajar siswa layak digunakan di lapangan dengan kategori valid.



THE
Character Building
UNIVERSITY